

**PENANAMAN KEDISIPLINAN SANTRI
MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA
PENCAK SILAT NURUL HUDA PERTAHANAN
DUA KALIMAT SYAHADAT
DI PESANTREN MAHASISWA AN ANAJAH BATURADEN,
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
MA'FIATUL LAELA
NIM. 1423301141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ma'fiatul Laela

NIM : 1423301141

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Purwokerto, 05 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Ma'fiatul Laela

NIM. 1423301141



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN KEDISIPLINAN SANTRI MELALUI ORGANISASI
SATRI MAHASISWA PENCAK SILAT NURUL HUDA PERTAHANAN
DUA KALIMAT SYAHADAT DI PESANTREN MAHASISWA
AN NAJAH BATURRADEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Ma'fiatul Laela, NIM : 1423301141, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19610305 199203 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Aryani, M.Pd.I
NIP.: 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,

M. Asbah, M.Ag.
NIP.: 19741116 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Awwardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudari Ma'fiatul Laela

Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan teaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ma'fiatul Laela, NIM : 1423301141 yang berjudul:

"PENANAMAN KEDISIPLINAN SANTRI MELALUI ORGANISASI SANTRI MAHASISWA PENCAK SILAT NURUL HUDA PERTAHANAN DUA KALIMAT SYAHADAT DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH BATURADEN, BANYUMAS"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2018

Pembimbing

Dr. M. Munjin, M. Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

ABSTRAK

Nama : Ma'fiatul Laela

NIM : 1423301141

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya tingkat kedisiplinan di kalangan remaja dan anak-anak yang membuat khawatir orang tua. Padahal apabila dikaji kembali, setiap hari dari mulai usia anak-anak sudah mendapatkan pengetahuan agama baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya, tetapi karakter disiplin yang menjadi salah satu pondasi penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak, kurang mendapatkan bimbingan secara intensif. Sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut, orang tua melakukan berbagai cara untuk mengoptimalkan perkembangan karakter disiplin anak, di antaranya ialah orang tua memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti pesantren.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penanaman kedisiplinan santri melalui Organisasi Santri Mahasiswa Pencak Silat Nurul Huda perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data hasil penelitian meliputi tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kedisiplinan yang diajarkan di NH Perkasya yaitu melalui disiplin waktu, disiplin anggaran dan biaya, disiplin terhadap aturan, disiplin terhadap hasil kesepakatan, disiplin terhadap hubungan antar manusia yang mana pesantren sebagai kontributor dalam membantu proses tersebut agar lebih maksimal.

Kata kunci: Kedisiplinan, pencak silat, pesantren

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati
kesabaran.” Q.S Al ‘Ashr: 1-3*



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobil'alamin

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya tulis yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan keharibaan

Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa syukur, dengan segenap cinta dan ketulus hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Orangtua tercinta Bapak Tarmin dan Ibu Musriyah, kalian anugerah terindah dan segalanya dalam hidupku, yang tak henti-hentinya berdo'a dan banyak berkorban untuk kesuksesan puterinya.

Untuk adikku yang ku sayang Arian Adit Pangestu, Anugerah Yanuar Pangestu, dan keluargaku terkasih yang turut mendukung dan memberikan semangat

Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Umi serta segenap keluarga yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada saya, semoga beliau dan keluarga selalu diberi kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT Serta teman-teman seperjuangan PAI D Angkatan 2014 terimakasih atas iringan do'a dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokert

Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin... Amin Ya Robbal'alamin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

1) Vokal Tunggal (Monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
— و	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh :

كَتَبَ — *Kataba* يَذُ هَبُ — *yazhabu*

فَعَلَ — *Fa'ala* سَعِلَ — *su'ila*

2) Vokal Rangkap (Diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
آيَ-	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ-	<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ – *Kaifa*

هَوْلَ – *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ-	<i>Fathah dan Alif</i>	Ā	a dan garis di atas
آيَ-	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو-	<i>Dammah dan Wawu</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ – *qāla* قِيلَ – *qīla*

رَمَى – *ramā* يَقُولُ – *yaqūlu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua :

1) *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah dan dammah* transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapatkan *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا – *rabbana* نَزَّلَ – *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qomariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh :

القياس – *al-Qiyās* السماء – *as-Samā'*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

Hamzah di awal	اكل	Ditulis <i>akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	Ditulis <i>ta'khuḏuna</i>
Hamzah di akhir	النوء	Ditulis <i>an-nau'u</i>

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila wa al mīzan*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh :

وما محمد الا رسول : *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

ولقد راه بالافق المبين : *wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn*

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirobbil‘ālamīn. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan ridlo-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penanaman Kedisiplinan Santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Baturaden, Banyumas”**.

Shalawat dan salam semoga selamanya dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Amin. Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. H.M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Dr. H. Munjin. M. Pd. I selaku Penasehat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 IAIN Purwokerto dan Dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas waktu serta bimbingan yang telah bapak berikan selama peneliti menyusun skripsi ini sehingga segala permasalahan dalam penyusunan skripsi ini dapat teratasi dengan baik.
7. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., beserta keluarga selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang telah mendidik, memberi motivasi kepada penulis dan yang senantiasa penulis harapkan fatwa serta barokah ilmunya.
8. Ustadz dan Ustadzah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Semoga ilmu yang telah diberikan bisa memberi kemanfaatan dan keberkahan.
9. Tenfik Ali Nuresa, selaku pelatih Pencak Silat NH Perkasya yang selalu memberi arahan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Segenap Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk orang hebat yang selalu memotivasi penulis agar terus semangat dalam belajar dan segala hal yaitu kedua orangtuaku bapak Tarmin dan ibu Musriyah, serta kedua adikku Arian Adit Pangestu dan Anugerah Yanuar Pangestu.
12. Dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati teman-teman PAI-D angkatan 2014, semoga kita tetap bersahabat erat walau jarak nanti akan memisahkan kita. Canda tawa kalian tak akan terlupakan. Semoga Allah tetap menjaga persahabatan kita selalu.

13. Untuk sahabat-sahabat terbaikku di Pesantren Mahasiswa An Najah yang telah banyak membantu penulis, terimakasih atas bantuan dan motivasinya.
14. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Purwokerto, 5 Juli 2018



Ma'fiatul Laela
NIM. 1423301141



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kedisiplinan Santri	11

1. Pengertian Kedisiplinan Santri.....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	13
3. Strategi Pembentuk Kedisiplinan.....	15
4. Tujuan Kedisiplinan.....	17
B. Organisasi Santri Mahasiswa.....	18
C. Pencak Silat	19
1. Pengertian Pencak Silat	19
2. Sejarah Pencak Silat	22
3. Aspek Pembentuk Kedisiplinan.....	32
4. Tujuan Pencak Silat	33
5. Disiplin di Pondok Pesantren.....	34
6. Hubungan Kedisiplinan Santri dengan Pencak Silat	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Teknis Pengumpulan Data.....	37
D. Metode Analisis Data	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	43
1. Setting Penelitian.....	43
a. Latar Belakang.....	43
b. Tujuan	50
c. Visi dan Misi.....	50

B. Pembahasan	51
a. Syarat Menjadi Anggota	59
b. Tata Tertib	61
c. Hak dan Kewajiban.....	63
d. Sanksi	64
e. Pola Latihan Fisik	64
f. Pola Latihan Non Fisik	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Susunan Pengurus Putra Pesantren Mahasiswa An Najah
- Tabel 2 Susunan Pengurus Putri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- Tabel 3 Daftar Ketua OSMA Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- Tabel 4 Daftar Ustadz dan Ustadzah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto
- Tabel 5 Struktur Pengurus Pencak Silat NH Perkasya Cabang Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara
2. LAMPIRAN 2 : Transkrip Hasil Wawancara
3. LAMPIRAN 3 : Pedoman Observasi
4. LAMPIRAN 4 : Hasil Observasi
5. LAMPIRAN 5 : Pedoman Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku menyimpang yang sering melanda bangsa Indonesia termasuk juga kalangan siswa atau pelajar umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri pribadinya. Perilaku menyimpang tersebut antara lain yaitu rendahnya tingkat kedisiplinan dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Disiplin dalam waktu, menaati peraturan, disiplin beribadah, disiplin dalam bersikap masih menjadi sorotan yang utama. Hal ini dapat dicermati dari berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan, dan sebagainya. Dalam konteks pembelajaran disekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Pertama, hadir diruangan tepat pada waktunya. Kedua, tata pergaulan disekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Maman rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.¹ Dalam islam juga diajarkan tentang disiplin dalam arti menaati peraturan yang telah ditetapkan, surat yang memerintahkan untuk disiplin antara lain yaitu surat An Nisa ayat 59:

¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 146-148.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ^ص

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada Rasul Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu.... “ (An Nisa: 59)

Disiplin adalah kunci sukses menuju cita-cita, sebab dalam disiplin akan tumbuh sikap tanggungjawab, teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar. Disiplin diri juga membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berhasil bagi kehidupan.² Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan negara.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pembawaan, kesadaran diri, minat, pengaruh pola pikir. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan, seperti keluarga, lingkungan, pendidikan.³

Kedisiplinan juga dapat dibentuk melalui organisasi-organisasi yang ada didalam pendidikan formal maupun non formal seperti di pondok pesantren atau pesantren modern yang peserta didiknya lebih akrab disebut santri.

² Thomas Lickona, *Education For Character : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 75.

³ <http://wawasanpengajaran.blogspot.co.id/2015/03/faktor-yang-mempengaruhi-peningkatan.html?m=1>, diakses pada Senin 18 Maret 2018.

Di Pondok Pesantren yang berbasis modern, sudah tentu memiliki aktivitas-aktivitas yang berbaur modern, salah satunya adalah tentang peraturan penegakan disiplin yang bertujuan untuk menjadikan santri-santri yang disiplin ketika di pondok, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Banyak sekali pesantren modern yang berkembang saat ini, salah satunya yaitu Pesantren Mahasiswa An Najah yang berada di Purwokerto. Pesantren Mahasiswa An Najah adalah pesantren khusus mahasiswa, sehingga semua santri yang ada di pesantren tersebut adalah mahasiswa. Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren yang berbasis modern dengan peraturannya yang disiplin dan berbagai aktivitas-aktivitas yang menuntut santri untuk dapat membagi waktunya antara kegiatan pesantren dan kampus.

Sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, pihak pengasuh pesantren mengambil beberapa tindakan untuk mendisiplinkan santrinya yaitu dengan cara membentuk pengurus pesantren dan organisasi intern yang membantu jalannya kegiatan dan kontrol terhadap kegiatan yang berlangsung. Adapun organisasi yang terdapat di Pesantren Mahasiswa An Najah yaitu Pondok Pena, Aarjec, Luthfun Najah, An Najah Kreatif, Pramuka, Pencak Silat. Melalui OSMA tersebut para santri diajarkan untuk disiplin, bertanggungjawab dan bekerjasama. Disini peneliti mengambil organisasi Penak Silat sebagai setting penelitian mengenai kedisiplinan di Pesantren Mahasiswa An Najah.

OSMA Pencak Silat NH Perkasya merupakan OSMA bela diri yang mewajibkan anggotanya untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan, baik dalam sikap maupun waktu. Seorang santri yang hidup dalam kebersamaan sangat dituntut untuk disiplin dan mematuhi peraturan yang ada. Dari sikap disiplin tersebut akan menumbuhkan sikap mandiri dan tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan sebagai santri dan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah, dengan narasumber ketua cabang purwokerto Tenfik Alinuresa pada hari senin, 06 November 2017 bahwa kedisiplinan yang diterapkan dalam setiap latihan OSMA itu sangat bermanfaat dan dapat membantu santri dalam meningkatkan dan menerapkan kedisiplinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang bisa kita peroleh melalui OSMA Pencak Silat ini seperti pembentukan karakter dan pola hidup sehat. Namun yang ditekankan dalam penelitian ini adalah tentang penanaman kedisiplinan kepada santri.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

1. Kedisiplinan Santri

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina*

yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.⁴ Disiplin merupakan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggungjawabnya, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan sebagai santri maupun mahasiswa.

Santri yaitu orang yang mendalami agama islam, beribadat dengan sungguh-sungguh.⁵ Santri adalah orang yang menuntut ilmu dipondok pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Kedisiplinan santri dapat diwujudkan dengan kepatuhannya dalam melaksanakan aturan dan kegiatanyang ada di Pesantren.

2. Organisasi Santri Mahasiswa (OSMA)

OSMA merupakan singkatan dari Organisasi Santri Mahasiswa An Najah. Selain santri dalam kepengurusan pusat dan masing-masing kompleks, santri juga dilatih berorganisasi yaitu : 1) Pondok Pena, sebagai ajang melatih kepenulisan, 2) AarJec sebagai wahana melatih bahasa Arab, Inggris, dan Jawa

⁴ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 142-143.

⁵ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren* (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 23.

Kromo Inggil, 3) Lutfun Najah, media pembinaan seni Islami, 4) An Najah Kreatif, wadah mengasah kreatifitas, 5) Mading, media pengiatan kepenulisan di komplek, 6) Koperasi Pesma, 7) Pramuka, 8) Olahraga.⁶

3. Pencak Silat NH Perkasya

Pencak Silat NH Perkasya merupakan singkatan dari Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat. Sesuai dengan namanya Nurul Huda artinya cahaya petunjuk, memberikan suatu makna bahwa keberadaan siapa dibalik nama tersebut yaitu Nabi Muhammad SAW, sedang Perkasya (Pertahanan Dua Kalimat Syahadat) berarti mempertahankan islam itu sendiri. Intinya bahwa setiap anggota Perguruan Pencak Silat NH Perkasya selain mereka menguasai ilmu bela diri sekaligus juga menguasai ajaran akidah islam yang harus dilandasi dengan fondasi iman yang kuat.

4. Pesantren Mahasiswa An Najah

Pesantren modern merupakan pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Pesantren Mahasiswa An Najah terletak di Jl. Moh. Besar RT. 06 RWN03 No. 10 Kutasari Baturraden Banyumas Jawa Tengah. Disingkat Pesma An Najah yang berarti pesantren yang menyiapkan santri mahasiswa untuk sukses dalam hidup di dunia-akhirat karena memiliki ketaqwaan,

⁶ Dokumentasi Pesantren tentang OSMA Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

menguasai keilmuan, mengamalkan akhlak mulia, dan kreatif untuk mencari solusi untuk kebaikan semua umat manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Bagaimana proses penanaman kedisiplinan bagi santri melalui Organisasi Santri Mahasiswa pencak silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan proses penanaman kedisiplinan bagi santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pesantren dalam menerapkan kedisiplinan bagi santri.
- b. Bagi pengasuh dan pengurus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan kedisiplinan kepada santri.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana penanaman kedisiplinan bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman kedisiplinan melalui Pencak Silat NH Perkasya. Beberapa diantaranya yaitu: skripsi Wildan Nabet (2015) yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Lembaga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa melalui pencak silat dapat merubah siswa menjadi hamba Allah yang baik, disiplin, dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian kedua dilakukan oleh Abdurrochman Majid (2017) tentang “Implementasi Konsep Panca Jiwa Pesantren dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Dalam penelitiannya bahwa implementasi konsep panca jiwa pesantren dalam pembentukan karakter disiplin dilaksanakan melalui kegiatan, pembiasaan-pembiasaan dilingkungan pondok pesantren dan peneladanan para ustadz.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fatma Chomsiatun (2017) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitiannya bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat diringkas dalam tiga pembinaan yaitu; pembinaan fisik dan prestasi yang meliputi nilai atletis dan estetika, pembinaan sikap aktif dan percaya diri yaitu nilai etis dan estetika, pembinaan kerohanian yang meliputi nilai etis dan tehnik.

Dari ketiga kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi mereka bersangkutan dengan judul proposal penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang pendidikan karakter disiplin melalui organisasi yang ada di Pesantren. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penanaman Kedisiplinan Bagi Santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I samapai bab V, yaitu :

BAB I Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definidsi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang penanaman kedisiplinan bagi santri yang telah diuji kebenarannya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan kebenarannya.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : pembahasan tentang hasil penelitian tentang penanaman kedisiplinan bagi santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Pesantren Mahasiswa An Najah. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan berupa pembahasan dari penanaman kedisiplinan bagi santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KEDISIPLINAN SANTRI, ORGANISASI, PENCAK SILAT

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan Santri

Ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁷ Disiplin merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bisa berupa nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di lingkungan.

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan dan tindakan yang lebih efektif. Disiplin adalah kunci sukses menuju cita-cita, sebab dalam disiplin akan tumbuh sikap tanggungjawab, teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar.⁸

Santri yaitu orang yang mendalami agama islam, beribadah dengan sungguh-sungguh. Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren, biasanya menempati tempat tersebut hingga

⁷ Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 142-143.

⁸ Thomas Lickona, *Education For Character...*, hlm. 75.

pendidikannya selesai. Manfred Ziemek mengklasifikasikan istilah “santri” kedalam dua kategori yaitu “santri mukim” dan “santri kalong”. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama. Para santri dengan usia yang berbeda-beda ada yang dewasa, remaja, dan anak-anak tinggal bersama di pesantren. Hal ini sejatinya sangatlah potensial untuk menghasilkan suatu proses sosialisasi yang berkualitas di antara mereka.⁹

Di dalam pondok pesantren, para santri akan mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan para santri. Adapun beberapa kegiatan yang biasa dilakukan dipondok pesantren diantaranya sebagai berikut: mengikuti sholat berjamaah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengikuti kegiatan mengaji sesuai dengan jadwal, mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan jadwal, sarapan dan makan bersama sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku, melaksanakan/mengikuti acara-acara yang diadakan pondok pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin santri dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Kepatuhan terhadap peraturan di pesantren
- b. Kepatuhan terhadap kegiatan mengaji di pesantren
- c. Kepatuhan terhadap kegiatan-kegiatan di pesantren

⁹ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 39.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dalam diri individu sendiri atau pembawaan sejak lahir, adapun faktor internal tersebut adalah:

1) Faktor Pembawaan

Baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Jika seseorang melakukan perbuatan dengan baik maka semua akan menjadi baik, namun sebaliknya jika seseorang melakukan perbuatan buruk maka hasilnya akan buruk juga.

2) Faktor Kesadaran Diri

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan apabila timbul kesadaran setiap individu, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Dengan demikian, orang akan berperilaku disiplin jika dia memiliki kesadaran atau pikiran yang telah terbuka untuk melakukan kedisiplinan.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila

minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu yaitu faktor keluarga, pendidikan, dan lingkungan dimana individu berinteraksi.

1) Faktor keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orangtuanya dalam mendidik anaknya dan merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama kali. Oleh karena itu pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga akan menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan berikutnya yang lebih luas.

2) Faktor pendidikan, pendidikan diajarkan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan.

3) Faktor lingkungan adalah dimana individu sering berinteraksi, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Semua

lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin pada individu.¹⁰

3. Strategi Pembentukan Kedisiplinan

Menurut pendapat Reisman and Payne yang dikutip oleh Mulyasa, dapat dikemukakan 9 strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:¹¹

- a. Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya.
- b. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus mempunyai keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepayuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu guru disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

¹⁰<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1> diakses pada 28/04/2018, pada pukul 23:13.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 27-28.

- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai seorang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersifat positif dan bertanggung jawab.
- g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan dikelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu

membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

4. Tujuan Kedisiplinan

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan, dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.¹² Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia dan berhasil.¹³ Perilaku disiplin akan tumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut.

Disiplin bagi peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Dengan timbulnya kenyamanan dalam pembelajaran, maka peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Jadi, dengan adanya disiplin belajar yang baik peserta didik akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga apabila peserta didik memiliki disiplin dalam waktu belajar maka peserta didik

¹² Ngainun Naim, *Character Building...*, hlm. 143.

¹³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 47.

tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan belajar.

B. Organisasi Santri Mahasiswa

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Stoner organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang dibawah pengarahannya mengejar tujuan bersama. Chester I. Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.¹⁴ Jadi organisasi merupakan suatu perkumpulan antara dua orang atau lebih dalam suatu wadah yang memiliki tujuan bersama yang akan dicapai bersama-sama.

Sedangkan organisasi di Pesantren merupakan perkumpulan yang terdiri atas bagian-bagian tertentu yang beranggotakan orang-orang yang menuntut ilmu agama islam yang bertujuan untuk menjadikan Pesantren lebih kondusif karena seluruh santri diarahkan oleh suatu peraturan yang dibuat organisasi atas persetujuan pengasuh, pengurus, dan santri di Pesantren tersebut. Dengan adanya organisasi di pesantren akan membuat Pesantren tersebut lebih teratur disisi lain adalah membuat para anggota organisasi terlatih untuk mengurus suatu hal,

¹⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi> diakses pada 29/04/2018 pada pukul 07:56.

karena ketika mereka sudah lulus mereka akan mengurus yang lebih besar lagi maka dari itulah para santri dilibatkan dalam suatu organisasi.

OSMA merupakan singkatan dari Organisasi Santri Mahasiswa An Najah. Selain santri dalam kepengurusan pusat dan masing-masing kompleks, santri juga dilatih berorganisasi yaitu : 1) Pondok Pena, sebagai ajang melatih kepenulisan, 2) AarJec sebagai wahana melatih bahasa Arab, Inggris, dan Jawa Kromo Inggil, 3) Lutfun Najah, media pembinaan seni Islami, 4) An Najah Kreatif, wadah mengasah kreatifitas, 5) Mading, media pengiatan kepenulisan di kompleks, 6) Koperasi Pesma, 7) Pramuka, 8) Olahraga

C. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat adalah produk budaya lokal dalam kerangka budaya masyarakat rumpun melayu. Dalam kaitan dengan nama pencak dan silat, ada pihak yang menyamakan pengertian pencak dengan silat dan ada pihak yang membedakannya.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, pencak silat berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik dengan senjata atau tanpa senjata. Lebih khusus, silat diartikan sebagai permainan yang didasari ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata, sedangkan bersilat bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri.¹⁶

¹⁵ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*. (Jakarta: CV. Sugeng Seto, 1997), hal. 34.

¹⁶ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*. (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm.4.

Kemudian Menurut Notosoejitno, dalam buku “*Khazanah Pencak Silat*” tokoh-tokoh pencak silat di Indonesia yang membedakan arti kata pencak dan silat antara lain adalah:¹⁷

- a. Mohammad Djoemali, salah seorang pendiri IPSI, pencak adalah gerak serang-bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan, dan biasanya untuk pertunjukan umum, sementara silat adalah intisari dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian.
- b. R.M.S. Dirdjoamodjo, pendiri perguruan Perisai Diri, pencak adalah olahraga berinti beladiri yang memiliki irama dan keindahan, sedangkan silat adalah olahraga berinti beladiri tanpa irama dan keindahan.
- c. R.M.S. Imam Koesoepangat, tokoh perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate, pencak adalah gerakan beladiri tanpa lawan yang dilakukan secara solo dan menunjuk pada beladiri seni, sedangkan silat adalah gerakan beladiri yang tak bisa dipertandingkan.
- d. K.R.T. Soetardjonegoro, tokoh perguruan Phasadja Mataram, pencak adalah gerak serang-bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria dan tidak mau melukai perasaan, pencak lebih menunjuk pada segi lahiriah, sedangkan silat adalah gerak serang-bela yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga dapat menghidup suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia dan langsung menyerah ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, silat lebih menunjuk pada wujud rohaniah.

¹⁷ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat...*, hlm. 34-35.

e. Drs. Atok Iskandar, tokoh pencak silat dan dosen FPOK IKIP Surabaya, beladiri Indonesia mempunyai tiga tingkatan dengan urutan pencak, pencak silat dan silat. Masing-masing berbeda fungsi dan tujuannya. Pencak adalah gerak dasar beladiri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar dan latihan atau pertunjukan. Silat adalah gerak beladiri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali serta sering digunakan dalam latihan sabung atau pertandingan. Silat adalah gerak beladiri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pencak silat bukan dari satu pengertian melainkan dua pengertian yaitu pencak sendiri dan silat sendiri akan tetapi keduanya tidak bisa dipisahkan dalam perguruan, yang di ibaratkan seperti jasad dan roh. Pencak adalah jasad dan silat adalah roh yang saling mengisi antara satu dengan yang lainnya. Pencak silat adalah gerak serang, tangkis, bertahan yang sempurna yang bersumber pada jasad dan rohani yang mempunyai kekuatan tertinggi guna untuk keselamatan diri dan orang lain. Pencak silat pada dasarnya berguna bagi manusia selain melatih fisik menjadi sehat dan pintar dalam membela diri, pencak silat juga melatih jiwa seseorang untuk membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas. Pencak silat juga mampu mengendalikan diri dan kepentingan pribadi, menjaga martabat diri dan berdisiplin serta mempunyai tanggung jawab sosial.

2. Sejarah Pencak Silat

Berbicara tentang sejarah pencak silat tidak lepas dari bangsa Melayu yang sudah menciptakan dan mulai mempergunakan ilmu bela diri di masa prasejarah. Pada masa itu, manusia harus menghadapi alam yang keras untuk survival dengan melawan binatang yang ganas. Oleh karena senjata belum ada, manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa gerak-gerak bela diri terinspirasi dari binatang yang melakukan serangan kepada manusia.

Menurut salah seorang pendekar, sesepuh dan pendiri IPSI, Marijun Sudirohadiprodjo: Keganasan berbagai binatang buas yang ada pada waktu itu masih banyak terdapat di pulau-pulau yang mereka diami selalu mengancam kelangsungan hidup mereka. Dalam menghadapi serangan berbagai jenis binatang buas itu, mereka perhatikan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh binatang yang menyerang mereka. Dari cara berkelahi dengan meniru gerakan-gerakan berbagai jenis binatang inilah tercipta gerakan-gerakan bela diri pencak silat. Misalnya, gerakan-gerakan pencak silat yang meniru gerakan-gerakan kera, ular, harimau, dan berbagai jenis binatang lainnya. Itulah sebabnya kemudian timbul berbagai aliran pencak silat yang disesuaikan namanya dengan nama binatang, nama tempat, atau nama pulau.¹⁸

Selain perkelahian dengan binatang, manusia juga memiliki konflik antar sesama manusia. Faktor-faktor penyebab konflik pada dasarnya

¹⁸ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu...*, hal. 34-38.

berkaitan dengan usaha, kegiatan dan perjuangan manusia untuk mendapatkan keamanan dan kesejahteraan. Cara perkelahian manusia yang paling awal sifatnya alamiah, yakni perkelahian naluriah dengan menggunakan sebagian atau keseluruhan anggota tubuh yang dimiliki manusia dengan tangan kosong atau dengan menggunakan benda-benda yang tersedia berupa batu atau kayu atau alat-alat yang dapat dibuat manusia dari kayu atau batu sebagai senjata. Cara perkelahian manusia dengan manusia yang memiliki kesamaan anatomi dan akal tentunya berbeda dengan cara perkelahian manusia yang alamiah ini sudah dilakukan sejak danya manusia bersama budayanya pada jaman prasejarah. Pada jaman sejarah, perkelahian sebagai perwujudan dari sifat dan pembawaan sosial (hasrat berjuang) serta interaksi sosial (konflik) manusia untuk memenuhi kebutuhan kepentingan dan keamanan dan kesejahteraannya terjadi apabila jalan damai atau jalan perundingan untuk memenuhi hasrat berjuang dan menyelesaikan konflik tersebut tidak dapat dicapai. Pada jaman sejarah pula perkelahian secara empiris dikembangkan menjadi cara perkelahian yang berpola dan dikembangkan secara terarah. Cara perkelahian itu dapat disebut sebagai *kiat-laga* atau *seni-laga* dan hal tersebut dapat dianggap sebagai benih atau embrio Pencak Silat. Menurut kalangan masyarakat Rumpun Melayu, inspirasi dan imajinasi para cendekiawan dalam menciptakan kiat-laga adalah dengan mentransformasi gerak-gerik binatang buas dan disesuaikan dengan anatomi manusia dan kemampuan manusia yang berbeda dengan hewan. Telah disadari oleh cendekiawan, bahwa kiat-laga yang bernilai teknis, berorientasi

efektif, praktis, taktis dan pragmatis serta bermotivasi dan bertujuan untuk mengungguli dan mengalahkan manusia lain yang menjadi lawannya secara fisik itu dapat dan akan membahayakan manusia lain yang menjadi lawannya apabila dikuasai oleh manusia yang tidak bertanggungjawab. Oleh karena itu, cendekiawan menciptakan aturan atau disiplin yang membatasi penggunaannya.¹⁹

Seiring berkembangnya zaman, gerakan bela diri pun ikut berkembang dan Perguruan Pencak Silat juga semakin banyak. Diantaranya yaitu Perguruan Pencak Silat NH Perkasya yang merupakan cabang dari Tebu Ireng.

Sejarah NH Perkasya tidak bisa lepas dari pondok pesantren tebuireng, dimana tempat lahir pertama kali NH Perkasya. Tebuireng adalah sebuah dusun kecil yang berada 8 km di sebelah selatan kota Jombang yang berada di jalan raya jurusan jombang, Kediri/Malang. Secara teritorial, Tebuireng merupakan sebuah dusun yang masuk desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Menurut sejarah, nama Tebuireng berasal dari Keboireng (kerbau hitam). Konon ketika itu ada seorang penduduk yang mempunyai kerbau berkulit putih atau albino. Suatu hari, kerbau itu menghilang dan ditemukan sore harinya. Kerbau itu hampir mati karena tercebur ke rawa-rawa yang banyak dihuni lintah. Sekujur tubuhnya penuh dengan lintah, sehingga kulit kerbau yang semula berwarna putih menjadi hitam. Peristiwa itu

¹⁹ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat...*, hal. 9-17.

menyebabkan pemilik kerbau berteriak, “Keboireng...! Keboireng...!” sejak saat itu, dusun tempat ditemukannya kerbau itu dikenal dengan dusun keboireng.

Belum diketahui secara pasti mengapa namanya berubah menjadi tebuireng. Apakah nama perubahan tersebut ada kaitannya dengan munculnya pabrik gula di selatan dusun tersebut. Sebab dengan munculnya pabrik gula yang didirikan oleh NV. Kody er Coster Van Houst Tjokier pada tahun 1884 itu, telah mendorong masyarakat setempat untuk menanam tebu sebagai bahan baku gula. Dan mungkin tebu yang ditanam berwarna hitam maka nama Keboireng menjadi Tebuireng.

Pada awalnya, dusun Tebuireng merupakan sarang maksiat dan kejahatan. Dimana terjadi banyak kriminalitas, perampokan, pencurian, bahkan pembunuhan. Pada tanggal 28 Rabiul Awwal 1317 H, yang bertepatan dengan tanggal 5 Agustus 1899 M seorang tokoh kharismatik Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari beserta istrinya Ibu Nyai Khodijah mulai merintis dakwah Islamiyah sekaligus memulai hidup baru dengan bertempat tinggal di daerah Tebuireng.

Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari dalam merintis perjuangannya menghadapi banyak hambatan, tantangan dan ancaman. Tidak jarang para santri tidak tidur untuk berjaga-jaga pada waktu malam karena tempat tinggal beliau sering diserbu para brandalan. Menghadapi permasalahan tersebut Hadratusyaikh KH Hasyim Asy'ari meminta bantuan dari Kyai Cirebon yang merupakan kenalan beliau yang terkenal memiliki ilmu kanuragan yang sakti.

Beberapa Kyai kemudian datang untuk dengan senang hati membantu keamanan Pondok Tebuireng. Dengan datangnya teman beliau ini membawa hikmah tersendiri. Konon, Kyai Hasyim Asy'ari yang tadinya kurang menyukai ilmu kanuragan, akhirnya mau belajar ilmu pencak silat.

Dari catatan sejarah masa lalu, sekitar tahun 1980-an terpikirlah dari benak beberapa santri untuk membentuk sebuah wadah pencak silat. Selain karena catatan sejarah tersebut keinginan tersebut juga ingin mempertahankan, mengembangkan, melestarikan budaya asli Indonesia, serta perlu membekali para santri untuk misi dakwah Islamiyah kelas ketika mereka kembali ke masyarakat.

Perguruan Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat (NH Perkasya) dalam perjalanan panjangnya merupakan sebuah perguruan bela diri yang lahir dan berdiri secara resmi pada tanggal 2 November 1982. Sebagaimana tercantum dalam AD/ART nya bahwa perguruan pencak silat ini berorientasi pada pembinaan dan perjuangan, sedang tujuannya adalah untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan bela diri pencak silat, yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia, serta turut serta dalam pembangunan manusia seutuhnya.

Pada awalnya lembaga ini dibentuk untuk menyalurkan bakat dan keinginan para santri yang ingin belajar bela diri khususnya pencak silat, hal ini tentunya dengan tujuan serta misi keislaman sekaligus sebagai bekal para santri dikala mereka kembali ke masyarakat untuk mengembangkan dakwah Islamiyah. Hal ini jelas membantu sekali karena perguruan ini selain

membekali kemampuan bela diri juga kemampuan spiritualnya, yang nantinya akan sangat dibutuhkan dalam proses dakwah Islamiyah yang tentunya sering mendapatkan hambatan, tantangan, dan ancaman dari luar.

Perguruan Pencak Silat tidak hanya memberikan materi tentang ilmu bela diri saja (yudo, karate, dan pencak silat) melainkan kemampuan mental spiritual, wawasan keislaman, wawasan kenegaraan, kepemimpinan, manajemen keorganisasian dan akidah islamiyah untuk bekal materi dakwah.

Pendirian perguruan pencak silat ini tak lepas dari peran Lamro Asyhari, seorang santri Tebuireng asal ponorogo yang terkenal dengan istilah waroknya. Pada masa kecilnya beliau belajar ilmu kanuragan di Perguruan Pencak Silat Cimandi yang didirikan dan dilatih oleh ayahnya sendiri. Perguruan itu cukup dikenal dikalangan masyarakat. Tak lama mengikuti latihan ayah beliau wafat. Sepeninggal ayahnya, beliau merantau untuk mencari ilmu pencak silat yang lebih tinggi yang berada di tengah kota Ponorogo. Disana beliau belajar pencak silat di Perguruan Batara Perkasya dengan guru besarnya Bapak Nur Aziz.

Ketika sudah mendapat tingkatan yang lebih tinggi, beliau mendapatkan suatu kepercayaan dari gurunya untuk membantu dan melatih di perguruan tersebut. Walaupun sudah mendapatkan tingkatan yang agak tinggi, beliau masih menimba ilmu di aliran lain yaitu karateka.

Kedatangannya di Jombang di luar perkiraan, karena sebelumnya beliau sudah mendaftar kuliah di Yogyakarta. Namun karena suatu keadaan, beliau melanjutkan studynya di Jombang. Tidak sampai disitu beliau

menimba ilmu persilatan. Selain menimba ilmu agama dan melanjutkan kuliah di Pondok Pesantren Tebuireng beliau juga menimba ilmu pencak silat. Merasa ilmunya belum cukup, beliau kemudian menimba ilmu di Cirebon, Jawa Barat. Sampai pada akhirnya, beliau berpikir untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.

Sebelum resmi dan direstui oleh pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng, latihan bela diri pencak silat sudah berjalan rutin walaupun dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Hal itu dilakukan karena belum tentu diterima oleh santri lainnya. Pada awalnya yang mengikuti latihan tidak lebih dari 5 orang. Lama-kelamaan latihan tersebut diketahui santri lainnya, dan mereka meminta agar latihan dilakukan secara terbuka. Dengan kepercayaan dan tawaran itu beberapa santri meminta ijin kepada pengasuh Pondok. Akhirnya setelah meminta ijin kepada Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng latihan bela diri direstui dengan syarat tidak mengganggu aktivitas pondok dan sekolah.

Pada saat itu hanya ada latihan rutin, belum terpikir untuk membentuk sebuah wadah organisasi. Beberapa waktu kemudian para senior berkeinginan untuk membentuk wadah organisasi pencak silat yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai identitas para santri. Terdorong oleh pemikiran itu, selanjutnya mereka mengadakan musyawarah. Pelatih pada saat itu mengusulkan supaya nama lembaga itu bersifat umum dengan harapan bisa diterima di daerah mana saja secara luas, dan menyarankan agar namanya

sesuai dengan nama sebuah perguruan yang pernah diikutinya yaitu “Perkasya” (Pertahanan dua kalimat syahadat) supaya agar hubungan dengan perguruan sebelumnya yaitu “Batara Perkasya” tetap terjalin. Beberapa kali diadakan musyawarah belum juga mendapatkan hasil. Kemudian dengan berbagai usaha istikhoroh yang dilakukan KH. Syamsuri Zen, beliau memberikan nama “Nurul Huda”. Menurut pengakuan beliau bahwa nama tersebut atas pemberian dari KH. Abdul Kholid Hasyim.

Pada tanggal 2 November 1982, diadakan musyawarah untuk menetapkan nama dan pengurus perguruan. Atas kesepakatan bersama, mereka memutuskan nama perguruan pencak silat yang baru lahir diberi nama “Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat” yang lebih populer disebut “NH Perkasya”. Sesuai dengan namanya, Nurul Huda yang artinya cahaya petunjuk, memberikan satu makna bahwa keberadaan siapa dibalik nama tersebut, yaitu Nabi Muhammad SAW, sedang Perkasya (Pertahanan Dua Kalimat Syahadat), berarti mempertahankan islam itu sendiri. Jelasnya bahwa setiap anggota Perguruan Pencak Silat NH Perkasya selain mereka menguasai ilmu bela diri sekaligus juga menguasai ajaran aqidah islam. Ini semua harus dilandasi dengan fondasi iman yang kuat.²⁰

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pengurus Besar NH Perkasya adalah sebagai berikut:

- 1) Dewan Pembina
- 2) Dewan Penasehat

²⁰Lamro Asyhari. *Ke-NH PERKASYA-an*.1982.

- 3) Dewan Pendekar
- 4) Pengurus Harian
 - a) Ketua Umum
 - b) Sekretaris
 - c) Bendahara
 - d) Departemen Bidang:
 - (1) Pengkaderan
 - (2) Pengembangan fasilitas dan dana
 - (3) Pengembangan teknik bela diri
 - (4) Pengembangan sumber daya manusia

b. Makna lambang NH Perkasya:



- 1) Segi lima melambangkan rukun Islam/Pancasila
- 2) Garis hitam melambangkan kekokohan/ketabahan
- 3) Garis putih melambangkan kesucian
- 4) Garis merah melambangkan keberanian
- 5) Warna dasar kuning melambangkan keagungan
- 6) Roda melambangkan kedinamisan/hablum minannas
- 7) Gerigi enam melambangkan rukun iman
- 8) Jagad berwarna hijau melambangkan kesuburan
- 9) Keris lekuk tiga melambangkan Iman, Islam, dan Ihsan

10) Bintang satu melambangkan cita cita

11) Sayap melambangkan sebuah alat untuk bergerak ke atas/hablum minallah

12) Identitas perguruan melambangkan sebuah eksistensi

c. Dasar atau landasan NH Perkasya:

NH Perkasya berasaskan Pancasila dan berlandaskan Islam yang berhaluan Ahlussunah Waljama'ah

Hak dan kewajiban anggota:

1) Pasal 7, hak dan kewajiban anggota

a) Setiap anggota berhak menerima pendidikan dan atau latihan-latihan yang diadakan oleh NH Perkasya

b) Setiap anggota berhak bersuara, menegeluarkan pemikiran, pendapat, mengajukan usul, serta mempertanyakan baik secara lisan maupun tulisan.

c) Setiap anggota berhak menjadi pengurus Perguruan Pencak Silat

NH Perkasya bila memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan

2) Pasal 8, setiap anggota berkewajiban:

a) Memenuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini, kegiatan-kegiatan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi

b) Membayar uang pangkal dan iuran pada setiap bulan yang besarnya ditetapkan oleh pengurus besar Perguruan Pencak Silat NH Perkasya

3. Aspek Pembentukan Kedisiplinan

Disiplin dalam Pencak Silat adalah disiplin individual dan sosial, disiplin internal dan eksternal serta disiplin mental dan fisik yang wajib ditegakkan oleh setiap anggota Pencak Silat. Tujuannya adalah untuk mewujudkan tujuan bersama secara tertib, efisien, dan optimal. Berdasarkan falsafah budi pekerti luhur, disiplin Pencak Silat mempunyai 3 pengertian sebagai satu kesatuan, yakni :²¹

- a. Sikap selalu menjunjung tinggi kaidah-kaidah, nilai-nilai serta cita-cita agama dan moral masyarakat.
- b. Kepatuhan serta ketaatan yang tulus, ikhlas, mandiri, konsekuen dan bertanggungjawab terhadap tatanan, peraturan, tatakrama, tata cara dan kesepakatan absah yang berlaku.
- c. Kesanggupan mengendalikan diri

Aspek pembentuk kedisiplinan yang diajarkan oleh perguruan Pencak Silat NH Perkasya yaitu melalui sikap-sikap yang harus ditunjukkan pada saat latihan antara lain yaitu:

- a. Sikap disiplin ketika berangkat latihan
- b. Sikap patuh terhadap aturan yang sudah disepakati bersama
- c. Sikap ijin merapikan seragam

Adapun materi-materi pelatihan sebagai berikut:

- a. Latihan Dasar Kepemimpinan Pesilat (LDKP)

²¹ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat...*, hal. 48-49.

Latihan ini berisi materi dasar tentang Pancasila, Ahlussunah wal Jama'ah (Aswaja), ke – NH Perkasya – an, Ubudiyah, Manajemen Kesekretariatan, Teknik bela diri praktis, Akhlakul Karimah²²

4. Tujuan Pencak Silat

Beberapa tujuan dari pendidikan pencak silat yang dikutip oleh Notosoejitno didalam bukunya yang berjudul *Khazanah Pencak Silat* antara lain.²³

- a. Mempunyai sikap dan sifat teguh beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA.
- b. Berkepribadian terpuji dan mencintai budaya Nasional.
- c. Tangkap dan energiik serta memiliki rasa percaya diri.
- d. Mampu mengendalikan diri dan kepentingan pribadi, menjaga martabat diri dan berdisiplin serta mempunyai tanggung jawab sosial.
- e. Senantiasa menegakan kebenaran, kejujuran, dan keadilan serta tahan uji dalam menghadapi cobaan dan ujian.
- f. Menghormati sesama manusia, terutama orangtua sendiri dan orang yang lebih tua, memberi taulada positif kepada orang yang lebih muda serta bersikap damai dan bersahabat.
- g. Mempunyai kepekaan dan keperdulian sosial yang tinggi serta suka menolong orang yang sedang berada dalam kesulitan dan kesusahan.

²² Lamro Asyhari. *Ke-NH PERKASYA-an* .1982.

²³ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat...*, hal. 33-34.

- h. Selalu rendah hati, ramah, dan sopan dalam berbicara dan berbuat maupun dalam pergaulan soaial.
- i. Berjiwa besar, berani menawas diri dan mengoreksi diri, berani meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat dan senang memberi maaf kepada manusia lain yang memintanya dan mengaku bersalah.
- j. Mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi serta selalu berusaha memfungsisosialkan pengetahuan dan kemampuan pribadi yang dipandang berguna bagi kemajuan masyarakat.
- k. Optimis dan tidak mudah frustasi atau putus asa serta ikhlas dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup.
- l. Suka dan rela berkorban demi kepentingan bersama, masyarakat, bangsa, dan negara.
- m. Menentang semua perbuatan yang secara langsung dan tidak langsung mengganggu keamanan, ketertiban, dan ketremtraman maupun usaha peningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Disiplin di Pondok Pesantren

Pendidikan di pesantren tidak hanya sekedar memberi pengetahuan tentang kerohanian, tetapi ada pembiasaan sikap patuh dan taat dalam menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren dan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam agama islam. Di pesantren para santri dibina untuk hidup mandiri dan disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁴

²⁴ Widi Widayatullah. "Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren". 2012, Vol. 06, No. 01.

Jika ada yang melanggar maka akan diberi hukuman sesuai dengan kesalahannya. Pemberian hukuman ini diberikan tujuannya adalah agar seseorang yang melanggar aturan merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya.²⁵ Di dalam pondok pesantren, para santri akan mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan para santri. Adapun beberapa kegiatan yang biasa dilakukan dipondok pesantren diantaranya sebagai berikut: mengikuti sholat berjamaah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengikuti kegiatan mengaji sesuai dengan jadwal, mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan jadwal, sarapan dan makan bersama sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku, melaksanakan atau mengikuti acara-acara yang diadakan pondok pesantren. Menurut Agus Soejanto (1990:70) belajar dengan disiplin yang terarah dapat terhindar dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan daya belajar santri.

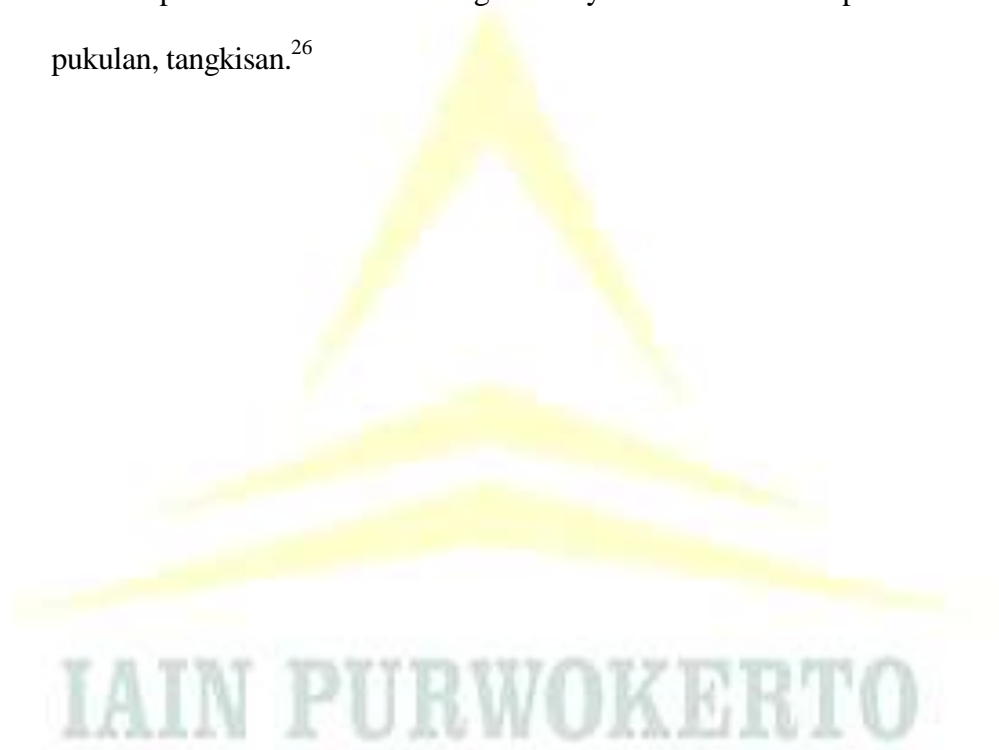
Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat dibutuhkan oleh santri. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan santri sukses dalam belajar.

6. Hubungan Kedisiplinan Santri dengan Pencak Silat

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Pada lingkungan pondok pesantren, pembinaan disiplin santri ini tidak bertujuan untuk mengekang santri melainkan menyiapkan santri untuk menjadi generasi muda

²⁵ Yanuar A., *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untauk Anak SD*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 59.

yang bertanggung jawab. Hal ini senada dengan tujuan pencak silat yaitu selain sebagai pendidikan jasmani dan rohani adalah mampu mengendalikan diri dan kepentingan pribadi, menjaga martabat diri dan berdisiplin serta mempunyai tanggung jawab sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang santri wajib mematuhi semua aturan yang berlaku dan menjauhi yang dilarang oleh pesantren. Pencak silat memiliki nilai disiplin yang tinggi, karena pencak silat itu harus tepat waktu dan semua gerakannya harus akurat seperti tendangan, pukulan, tangkisan.²⁶



²⁶ Wawancara dengan pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 19 Mei 2018, pukul 07.15 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁷

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan, Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hlm. 1.

ini baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau pembandingan berbagai variabel.²⁹ Sehingga penelitian ini akan menggambarkan bagaimana penanaman kedisiplinan bagi santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Pesantren Mahasiswa An Najah, beralamat di Jl. Moh. Besar RT. 06 RW 03 No. 10 Kutasari Baturaden Banyumas Jawa Tengah. Penulis tertarik untuk meneliti dilokasi tersebut dengan alasan karena di pesantren tersebut terdapat Perguruan Pencak Silat yang tidak semua pesantren modern memilikinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau suatu proses melihat, mengamati, mendengar, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³⁰ Tujuan penggunaan metode observasi ini ialah antara lain: pertama, untuk mengamati fenomena sosial sebagai peristiwa aktual yang

²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 54.

³⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses. Kedua, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial dalam laporan penelitian dan penyajian. Ketiga, untuk melakukan eksplorasi atas setting sosial dimana fenomena sosial itu terjadi.³¹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kancah kehidupan yang diselidiki. Observasi partisipan yang penulis lakukan bersifat terbuka, yakni diketahui oleh subjek yang diteliti. Keuntungan yang diperoleh dari observasi ini antara lain: observasi didasarkan atas pengalaman langsung, peneliti memperoleh data dari tangan pertama, sehingga datanya masih segar, dapat melengkapi dan memverifikasi hasil wawancara. Perhatian peneliti terfokus bagaimana mengamati, merekam, mempelajari, dan mencatat tingkah laku yang ada pada Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan maksud atau tujuan tertentu.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pemilihan wawancara sebagai alat penelitian dilengkapi dengan peralatan yang cocok sesuai dengan instrumen penelitian.

³¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 317.

Dengan adanya metode ini, dapat memberikan pemahaman dalam dimensi-dimensi yang belum ter gali dari suatu topik, mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian, mempertajam kejelasan konsepsi atau bentuk lainnya (eksplorasi). Dalam hal ini penulis akan mengadakan wawancara langsung dan terstruktur terhadap anggota Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Kelebihan utama dari pengumpulan data melalui metode wawancara ini ialah: pertama, dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kedua, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar. Ketiga adanya keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan. Keempat, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan. Kelima, informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal responden.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yang penulis maksud adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah kehidupan di masa lalu, adanya dokumen-dokumen yang ada, adanya foto-foto atau karya-karya yang ada, fasilitas dan yang lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan data serta

informasi terkait dengan gambaran umum Pesantren Mahasiswa An Najah. Studi dokumen ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³³

Metode yang penulis pergunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan dokumen-dokumen yang ada seperti catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang sumbernya diambil dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Dokumentasi yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari pihak Pesantren Mahasiswa An Najah yaitu:

- a. Profil Pesantren digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian.
- b. Proses kegiatan latihan Pencak Silat NH Perkasya digunakan untuk mengetahui data dan bentuk kepengurusan, sarana, dan fasilitas serta bentuk-bentuk kegiatan latihan dalam Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
- c. Dokumentasi (foto) kegiatan pelaksanaan kegiatan latihan Pencak Silat NH Perkasya menjadi bukti yang sangat mendukung penelitian bagaimana situasi pada saat penulis melakukan observasi.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan dari hasil aktivitas tersebut adalah data. Kemudian data tersebut di baca, dipahami dan dianalisis dengan baik.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah peoses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk daya yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan di kategorikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.³⁵ Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menjelaskan secara detail tentang penanaman kedisiplinan bagi santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

4. Menarik Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Kesimpulan itu sendiri adalah tahap terakhir dalam rangka analisis data kualitatif menurut model interaktif. Kesimpulan berisi seluruh uraian dan sub kategori tema. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang Penanaman Kedisiplinan Santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah.

Dalam bab ini akan menjelaskan terkait Penanaman Kedisiplinan Santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah yang akan dianalisis sebagai hasil penelitian dalam penelitian ini.

A. Penyajian Data

1. Setting Penelitian

a. Latar Belakang

Pesma An Najah disiapkan secara spiritual saat pengasuh, DR. KH. Muhammad Roqib, M.Ag., dan Hj. Nortri Y. Muthmainnah, menunaikan ibadah haji tahun 1430 H / Oktober - November 2009 dan silaturahmi ke kyai-kyai sepuh dan mendapatkan restu dan do'anya. Berbekal pengalaman mengelola pesantren mahasiswa di Krapyak Yogyakarta selama 11 tahun, ia berkeinginan untuk mendirikan pesantren mahasiswa di Purwokerto.

Pesma An Najah Purwokerto berbekal santri kalong sejumlah 20 orang yang tergabung dalam *Forum Kajian Islam Kontekstual* yang diselenggarakan pengasuh setiap bulan, pendirian Pesma An Najah mendapatkan izin dari Kementerian Agama pada tanggal 4 Maret 2010

nomor: KD.11.02/5/KPP.00.7/377/2010 dan Nomor Statistik 51.2.33.02.20.005

Kemudian pengasuh mendirikan Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah, Akta Notaris Hj. Imarotun Noor Hayati, SH. No. 06 tanggal 5 Januari 2013 dan No. 81 tanggal 26 Juni 2013 yang disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI nomor AHU-4796.AHA.01.04. tahun 2013 pada tanggal 27 Agustus 2013.

Program awal Pesma An Najah adalah Kajian Islam Intensif Ramadhan (KIIR) tahun 1431 H selama 10 hari yang diikuti 22 santri. KIIR saat itu diampu oleh 3 ustadz rutin dan 10 penceramah dari para pakar untuk diskusi setelah Dluha. Pada bulan Ramadhan 1432 H KIIR diadakan 14 hari dengan 3 ustadz dan 14 penceramah dari para pakar untuk diskusi. Selain KIIR juga diselenggarakan Kajian Agama Islam Intensif Liburan pada setiap liburan bulan Juli-Agustus. Dua kajian ini rutin dilaksanakan Pesma setiap tahun. Program kajian Madrasah Diniyah Pesma semester gasal pertama kali dimulai pada bulan September 2010.

Yayasan Pesantren An Najah memiliki pesantren di berbagai cabang di beberapa tempat. Yang pertama yaitu an najah 2 yang berada di Jl. Pemuda gang 01. No.61 Rt. 07/06 Kedungwuluh Purwokerto barat, yang kemudian berdiri secara mandiri menjadi pondok pesantren Darul Falah dengan pengasuh KH.DR. Supani, M.Ag. Yang kedua yaitu an najah 2 yang berada di masjid al-Istiqomah, Jl. Kauman lama no.29,

Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, yang sekarang juga sudah berdiri secara mandiri menjadi pondok pesantren daarul istiqomah dengan pengasuh bapak KH. Ahmad Tauhid. Selanjutnya yayasan Pesma An Najah memiliki pesantren yang fokus di bidang pertanian yaitu Pesantren Pertanian Taman Lestari. Berawal dari pertemuan antara ketua yayasan yang juga sebagai pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., dengan seorang filosof, Ashoka Siahan menjadi cikal bakal pendirian Pesantren Pertanian Taman Lestari. Ashoka Siahan menhibahkan tanahnya lima ribu meter persegi pada pertengahan tahun 2013 kemudian diperkuat dengan surat Ikhlas beliau tertanggal 02 Maret 2014 kepada Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Setelah melewati beberapa kali diskusi dan saling kunjung antara kami dan Ashoka Siahan, telah mematangkan dan memantapkan proses pendirian pesantren yang berorientasi untuk mengembangkan pemikiran dan pertanian organik yang di Purwokerto ini.

Beberapa tokoh lokal nasional pun dihubungi untuk memperkuat pesantren. Kalangan pesantren, akademisi, dan praktisi pun ikut mendukung seperti DR. H. Ahmad Iqbal, dekan Pertanian UNSOED Purwokerto dan DR. H. Nurul Anwar, MA., mantan Pembantu Rektor 1 UNSOED Purwokerto. Bahkan bapak Abbas Mu'in dan DR. H. Nurul Anwar ikut datang ke lokasi dan berbincang-bincang dengan bapak Ashoka di Padepokan Yasnaya Poliyana. Dengan mempertimbangkan potensi SDM serta momentum yang tepat akhirnya susunan

kepengelolaan pesantren disepakati dan disahkan dengan SK Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Dan yang terakhir Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sedang merintis pendirian Pesantren Mahasiswa An Najah 2 yang terletak di desa Bobosan, dan sedang dalam proses pembangunan gedung 4 lantai untuk asrama tentang tinggal santri dan masjid.³⁷

Pesantren Mahasiswa An Najah dalam melaksanakan tugasnya memiliki struktur kepengurusan sebagai lembaga pendidikan nonformal, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara sistematis.

Tabel 1
Susunan Pengurus Putra Pesantren Mahasiswa An Najah
Masa Khidmad 2018/2019³⁸

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.	Pengasuh
2.	HJ. Notri Y. Muthmainnah, S.Ag.	Pengasuh
3.	Munawwir, S.Th., M.S.I.	Penasehat
4.	Agus Setiawan, M.H.I.	Penasehat
5.	Haris Hidayatullah, S.Pd.I.	Konsultan
6.	Ahmad Dyaul Haq	Konsultan
7.	Arif Fauzi	Lurah
8.	Alip Mubarak	Sekretaris
9.	Firman Ginanjar	Bendahara
10.	Hilmi Abdurrahman	Dep. Pendidikan
11.	Ariq Maulana Jihansyah	Dep. Keamanan
12.	Syarif Zainul Fuad	Dep. Bahasa

³⁷ Dokumentasi Pesantren tentang sejarah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

³⁸ Dokumentasi Pesantren tentang struktur kepengurusan putra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

12.	Irvan Hidayat	Dep. Olahraga
13.	Fahim Yustahar	Dep. Kebersihan
14.	Syaiful Amar	Dep. Datinkom

Tabel 2
Susunan Pengurus Putri Pesantren Mahasiswa An Najah
Purwokerto Masa Khidmad 2018/2019³⁹

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.	Pengasuh
2.	HJ. Notri Y. Muthmainnah, S.Ag.	Pengasuh
3.	Eva Mar'atun Niswah, M.H.I.	Penasehat
4.	Eka Safitri, M.Pd.I	Penasehat
5.	Latipah Rakhmawati	Konsultan
6.	Hesti Nurul Isnaeni, S.Pd.	Konsultan
7.	Yuyun Zuniar Kartika	Lurah
8.	Eva Juniarti	Sekretaris
9.	Rosiana Safitri	Bendahara
10.	Lili Rahayu U. Kh	Departemen Pendidikan
11.	Sindi Maknolina	Departemen Keamanan
12.	Umi Nur Khasanah	Departemen Ketertiban
13.	Asa Norma Tiyas	Departemen Olahraga
14.	Aniq Sofwatul Aliyah	Departemen Kesenian
15.	Tanty Saputri	Departemen Bahasa
16.	Laili Nur Faizah	Departemen Perlengkapan
17.	Jesi Anjasari	Departemen Kebersihan
18.	Rima Dwi Oktiana	Departemen Datinkom
19.	Dita Yasinta	Departemen Kerjasama

³⁹ Dokumentasi Pesantren tentang struktur kepengurusan putri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

Selain santri dalam organisasi kepengurusan pusat dan masing-masing kompleks, santri juga dilatih berorganisasi yang disebut OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa) yaitu: Pondok Pena sebagai ajang melatih kepenulisan, AArJEC sebagai wahana melatih bahasa Arab Inggris dan Jawa Kromo Inggil, Luthfunnajah media pembinaan seni Islami, An Najah Kreatif wadah mengasah kreatifitas, An Najah Enterpreneur Club (AEC) sebagai wadah latihan berbisnis dan berkarya, NH Perkasya yaitu wadah bela diri Pencak Silat, Pramuka, Koperasi Pesma, Bookstore. Berdasarkan OSMA tersebut, adapun daftar ketua OSMA yang ada di pesantren bertugas untuk mengkoordinir setiap OSMA nya agar selalu disiplin dalam kegiatan:

Tabel 3
Daftar Ketua Osma
Pesantren Mahasiswa An Najah⁴⁰

No.	NAMA KETUA	NAMA OSMA
1.	Syahdan Hidayat	Luthfunnajah
2.	Regita Pramesti	An Najah Kreatif
3.	Aisyah Khoerunnisa	Pondok Pena
4.	Purwati	AArJEC
5.	Ahmad Kholikul Faozi	Pramuka
6.	Muhammad Hananika	AEC
7.	Syarif Zainul Fuad	NH Perkasya

Sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, pihak pengasuh pesantren mengambil beberapa tindakan untuk mendisiplinkan santrinya

⁴⁰ Dokumentasi Pesantren tentang daftar ketua OSMA Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

yaitu dengan cara membentuk pengurus pesantren dan organisasi intern yang membantu jalannya kegiatan dan kontrol terhadap kegiatan yang berlangsung. Pengurus dalam mendisiplinkan santri didampingi oleh ustadz dan ustadzah yang juga membantu mengajar dan memberikan ilmu kepada santri. Adapun daftar nama ustadz dan ustadzah di Pesantren Mahasiswa An Najah

Tabel 4
Daftar Ustadz dan Ustadzah
Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto⁴¹

No.	Nama Ustadz/Ustadzah	Mata Kajian
1.	Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag	Akhlak Tasawuf
2.	Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S. Ag.	
3.	Drs. H. Ansori, M. Ag	Fiqih
4.	Drs. Atabik, M. Ag	Tasawuf
5.	DR. H. Suwito, M. Ag	Khot dan Motivasi
6.	DR. Ridwan, M. Ag	Ushul Fiqih
7.	DR. Supani	Fiqih
8.	DR. Hartono, M. Si.	Filsafat
9.	DR. Maria Ulfah, M. Si	Fiqih Nisa
10.	DR. Luthfi Machasin, MA	Bahasa Inggris
11.	DR. Haryadi, M.A, Ph.D.	Bahasa Inggris
12.	DR. Musta'in, M. Hum.	Tajwid
13.	Moh. Toha Umar, M.A.	Kaidah Fiqih
14.	Munawwir, M.S.I.	Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits
15.	Ulul Huda, S.Pd.I, M.Si	Hadits
16.	Yulian Purnama, M. Hum	Bahasa Inggris

⁴¹ Dokumentasi Pesantren tentang daftar Ustadz dan Ustadzah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

No.	Nama Ustadz/Ustadzah	Mata Kajian
17.	H. Muhammad Rodikun	Olahraga
18.	Arif Hidayat, S.Pd, M.Hum	Kepenuhisan
19.	Mahful, S. Ag	Nahwu
20.	Isro Suwanto, S.Pd.I	Nahwu
21.	Dimas Indianto S., M.Pd.I	Kepenuhisan
22.	Ahmad Zayyadi, S.H.I., M.A.,M.H.I	Fiqih
23.	Eva Mar'atun Niswah, S.H.I., M.H.I	Islamic Studies
24.	Fahri Hidayat, M.Pd.I	Nahwu
25.	Achmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I	Sharaf
26.	Hasanudin, B.Sc., M.Sy	Fiqih
27.	Agus Setiawan, M.H.I	Seni Tilawah
28.	Abdal Chaqil Halimi, M.Pd.I	Sharaf
29.	Eka Safitri, M.Pd.I	Fiqih Nisa
30.	Ihsan Sa'dudin, M.Hum	Nahwu
31.	Tim Teaching	Fiqih Praktis

b. Tujuan

Mempersiapkan dan mengantarkan santri agar memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai Islam, inklusif, dan kasih sayang terhadap sesama (*ramahmatan lil'alamin*).

c. Visi dan Misi

Adapun visi, misi, dan tujuan pesantren mahasiswa an najah adalah sebagai berikut:

1) Visi Pesantren

Mewujudkan Pesantren Mahasiswa AN NAJAH sebagai media (*wasilah*) yang mengantarkan dan mengembangkan subyek

didik (*thullab*) secara individual sekaligus sosial yang relegius, cerdas, dan humanis.

2) Misi

- a) Membekali santri untuk berperilaku profetik yaitu jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas.
- b) Mentradisikan berfikir dan bersikap rasional, ilmiah, dan gemar meneliti.
- c) Melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah (*abdullah*) dan pemakmur bumi (*khalifah fil ard*).

Sesuai dengan nama pesantrennya yaitu pesantren mahasiswa, santri yang berada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto hanya dari kalangan mahasiswa. Yang mana santri-santri tersebut berasal dari perguruan tinggi yang berada di sekitar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, diantaranya yaitu IAIN Purwokerto, UNSOED, AMIKOM, BSI, POLTEKES, dan sebagainya. Artinya santri yang berada di pesantren ini merupakan santri yang sedang mengalami proses peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, yang mana masa-masa tersebut santri membutuhkan bimbingan serta pengawasan yang intensif agar mereka dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang.

B. Pembahasan

Usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam membantu mewujudkan visi, misi, dan tujuan Pesantren Mahasiswa An Najah

Purwokerto yaitu dengan adanya OSMA. Salah satunya OSMA Pencak Silat NH Perkasya yaitu wadah beladiri Pencak Silat. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara pada informan yaitu pelatih NH Perkasya, peneliti menemukan beberapa hal mengenai latar belakang berdirinya NH Perkasya di Purwokerto. Terkait dengan adanya Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah yang pertamanya hanya minat seorang santri dan berlatih sendiri di lapangan yang kemudian banyak yang mengusulkan untuk di sowankan ke pengasuh.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah terkait Penanaman Kedisiplinan melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah di peroleh data terkait bagaimana Proses Penanaman Kedisiplinan melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah.

Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menjelaskan secara detail Penanaman Kedisiplinan melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah

Sebagaimana yang diutarakan oleh Saudara Tenfik Alinuresa selaku pelatih Pencak Silat NH Perkasya:

“Pertama hanya sekedar olahraga dan iseng berlatih dengan salah satu teman saya dilapangan kutasari pada malam hari, karena lapangan kutasari itu merupakan tongkrongan para santri putra jadi banyak yang melihat dan mengusulkan supaya untuk disowankan ke pengasuh, setelah disowankan kepada pengurus

dan pengasuh sangat menyetujui dan akhirnya berdirilah NH Perkasya di Purwokerto.”⁴²

Berdasarkan wawancara dengan pelatih tersebut OSMA Pencak Silat ini didukung dan disetujui oleh pengasuh dengan tujuan untuk olahraga, pengendalian diri, dan mendisipinkan santri agar tetap istiqomah dalam mempelajari segala hal yang bermanfaat. Hal ini juga disampaikan oleh pengasuh pesantren KH. Moh. Roqib yaitu:

“Tidak ada satu kegiatan yang tidak bermanfaat. Silat itu kegiatan olahraga yang memiliki nilai disiplin paling tinggi, harus tepat waktu karena silat itu semuanya harus akurat seperti tendangan, pukulan, tangkisan. Tanpa disiplin yang tinggi maka tidak akan bisa menjadi pendekar yang bagus. Olahraga untuk menciptakan pendekar-pendekar dlohira batin, dlohira pendekar batinnya pendekar”⁴³

Ditambah lagi dengan pernyataan yang diutarakan oleh anggota

NH Perkasya Saudari Ma'rifatun Khasanah yaitu:

“saya mengikuti beladiri Pencak Silat NH Perkasya ini tujuannya untuk mengendalikan diri, menjaga diri, melatih fisik saya agar tidak mudah sakit atau olahraga juga”⁴⁴

Untuk membantu pengasuh dan pengurus pesantren dalam berkoordinasi dan bertanggungjawab di kegiatan NH Perkasya maka disusun struktur kepengurusan NH Perkasya sebagai berikut:

⁴² Wawancara dengan ketua cabang pencak silat NH Perkasya pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

⁴³ Wawancara dengan pengasuh pesantren mahaiswa An Najah pada tanggal 19 Mei 2018, pukul 07.15 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan anggota pencak silat NH Perkasya pada tanggal 03 juni 2018, pukul 14.35 WIB.

Tabel 5
Struktur Kepengurusan Pencak Silat NH Perkasya
Cabang Purwokerto⁴⁵

No.	Nama	Jabatan
1.	Syarif Zainul Fuad	Ketua Umum
2.	Ma'rifah	Sekretaris
4.	Risnaeni Mustika	Wakil Sekretaris
3.	Sylviana Meilin	Bendahara
4.	Fahim Yustahar	Dep. Keorganisasian
5.	Ma'fiatul Laela	Dep. Keorganisasian
6.	Hendri Kurniawan	Dep. Pembinaan Teknik Beladiri
7.	Febriyanti Rahayu	Dep. Pembinaan Teknik Beladiri
8.	Bimo Wicaksono	Dep. Pendkaderan dan Keinstrukturan
9.	Putri Asnal	Dep. Pengkaderan dan Keinstrukturan
10.	Muhammad Busyro	Dep. Pengembangan Fasilitas dan Dana
11.	Ridho Maulana	Dep. Pengembangan Fasilitas dan Dana
12.	Muflihatun	Dep. Pengembangan Fasilitas dan Dana
13.	Nikmah Yuningsih	Dep. Pengembangan SDM
14.	Famaylia Hidayaturrohmah	Dep. Pengembangan SDM
15.	Laeli Aji Rahmawati	Dep. Pengembangan SDM
16.	Ferdani Tri Umami	Dep. Pengembangan Kewirausahaan
17.	Laeli Nur Faizah	Dep. Pengembangan Kewirausahaan
18.	Ira	Dep. Pengembangan Kewirausahaan

⁴⁵ Dokumentasi tentang struktur kepengurusan Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

Adapun proses kedisiplinan yang terdapat di NH Perkasya seperti:

1) Disiplin waktu

Kegiatan Pencak Silat NH Perkasya memiliki jadwal tertentu dalam latihan, dan semua anggota wajib mengikuti latihan dengan tepat waktu dan istiqomah. Sebagaimana yang diutarakan oleh pelatih Pencak Silat NH Perkasya:

“Untuk waktu latihannya yaitu ada latihan rutin pada pagi hari dan malam hari. Untuk pagi hari yaitu hari minggu di lapangan dan di SD Kutasari dimulai jam 8 sampai jam 1, sedangkan pada malam hari yaitu malam rabu dan malam sabtu jam 9 malam sampai jam 12”⁴⁶

Latihan dimulai pada pukul 08.30 sampai 13.00 yang dipimpin oleh pelatih. Jika ada anggota yang berhalangan hadir maka melapor ke pelatih.⁴⁷ Oleh pelatih jika ada anggota yang telat maka akan diberi sanksi agar anak tersebut jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Sanksi yang diberikan masih kategori ringan contohnya yaitu menghafal materi yang sudah diajarkan. Sanksi ini bertujuan edukatif, mengingat background anggota adalah santri dan mahasiswa. Dengan diterapkannya disiplin waktu tersebut yang juga di dukung oleh pesantren maka hasilnya akan lebih tertib dan maksimal.

⁴⁶ Wawancara dengan pelatih pencak silat NH Perkasya pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

⁴⁷ Hasil Observasi kegiatan latihan Pencak Silat NH Perkasya pada tanggal 03 Juni 2018.

2) Disiplin anggaran dan biaya

Dalam suatu organisasi pasti tidak lepas dari anggaran dana atau biaya untuk keperluan dalam setiap kegiatan. Selain waktu Pencak Silat NH Perkasya mengajarkan tentang tertib administrasi, contohnya pembayaran kas sesuai waktu yang telah disepakati, pembayaran ketika ada kegiatan UKT dan pengesahan, dan juga partisipasi didalam setiap kegiatan. Seperti yang diutarakan oleh pelatih Pencak Silat NH Perkasya:

“Selain waktu pencak silat NH Perkasya mengajarkan tentang tertib administrasi, contohnya pembayaran kas, pembayaran ketika ada kegiatan, dan juga partisipasi didalam setiap kegiatan”⁴⁸

Dalam akhir kegiatan pelatih selalu memberi motivasi untuk tepat waktu dalam membayar iuran dengan cara mencontohkan perilaku hidup hemat supaya bisa membagi keuangannya sesuai kebutuhan.⁴⁹ Hal ini dilakukan supaya tidak membebani para anggota, karena ketika anggota tidak membayar kas tepat waktu nantinya akan menumpuk dan menjadi beban di kemudian hari. Disini pesantren merupakan kontributor dalam disiplin administrasi agar penerapannya lebih maksimal.

3) Disiplin terhadap aturan

Seseorang hidup di suatu tempat atau di organisasi pasti ada aturan yang mengikatnya, yang harus ditaati oleh semua anggota.

⁴⁸ Wawancara dengan pelatih pencak silat NH Perkasya pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

⁴⁹ Hasil Observasi kegiatan latihan Pencak Silat NH Perkasya pada tanggal 03 Juni 2018.

Pencak Silat NH Perkasya juga memiliki aturan atau tata tertib yang sudah dirumuskan dan disepakati bersama seperti menggunakan seragam pencak silat lengkap ketika latihan, berangkat tepat waktu ketika latihan, tepat waktu membayar iuran.⁵⁰ Demi terwujudnya keadaan dan suasana latihan yang efektif, anggota dituntut untuk selalu patuh dan taat kepada aturan. Dengan diterapkannya aturan tersebut yang juga di dukung oleh pesantren maka hasilnya akan maksimal.

4) Disiplin terhadap hasil kesepakatan

Aturan yang dibuat dalam sebuah organisasi sudah seharusnya untuk diindahkan dan dijalankan. Pencak Silat NH Perkasya melatih anggotanya tentang disiplin terhadap hasil kesepakatan yaitu dengan cara saling mengingatkan satu sama lain dan melaksanakannya secara bersama-sama.⁵¹ Kesepakatan di pesantren juga dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh santri. Jika seorang santri telah melaksanakan kesepakatan dengan cara terus menerus atau konsisten maka dia telah disiplin. Begitupun dengan anggota pencak silat, jika seorang anggota pencak silat melaksanakan kesepakatan dengan terus menerus maka semuanya akan disiplin.

Sebagaimana yang diutarakan pengasuh pesantren KH. Moh.

Roqib yaitu:

⁵⁰ Hasil Observasi kegiatan latihan Pencak Silat NH Perkasya pada tanggal 03 Juni 2018.

⁵¹ Hasil Observasi kegiatan latihan Pencak Silat NH Perkasya pada tanggal 03 Juni 2018.

“Jadi intinya kedisiplinan yaitu patuh terhadap aturan yang ditetapkan atau apa yang dianjurkan dan yang hukumnya haram atau makruh itu ditinggalkan. Kalau seseorang tersebut melakukannya dengan konsisten atau terus menerus berarti dia telah disiplin.”⁵²

5) Disiplin terhadap hubungan antar manusia

Disiplin terhadap hubungan antar manusia disini dimulai dari hubungan sesama anggota, hubungan dengan pengasuh maupun pelatih, dan hubungan dengan lingkungannya. Pencak Silat NH Perkasya melatih anggotanya tentang disiplin terhadap sesama anggota yaitu dengan cara berjabat tangan setelah latihan. Tujuannya untuk saling bermaaf-maafan ketika sebelum latihan sampai latihan berakhir karena dalam latihan tidak pernah lepas dari kontak fisik dan sebagainya yang kadang bisa membuat hati salah satu anggota tidak berkenan. Hubungan dengan pelatih yaitu selalu menghormati pelatih dari segi ucapan dan perilaku. Hal ini dibiasakan pada saat latihan agar siswa dapat selalu menghormati sesama terutama terhadap orang yang lebih tua.

Ketika anggota selalu mematuhi peraturan yang telah disepakati itu juga merupakan rasa tanggungjawab kita terhadap pelatih. Diakhir kegiatan, pelatih selalu memberikan motivasi bahwa semua anggota NH Perkasya adalah keluarga jadi semuanya harus saling membantu dan bekerjasama.⁵³ Hubungan anggota dengan

⁵² Wawancara dengan pengasuh pesantren mahasiswa An Najah pada tanggal 19 Mei 2018, pukul 07.15 WIB.

⁵³ Hasil Observasi kegiatan latihan Pencak Silat NH Perkasya pada tanggal 03 Juni 2018.

pengasuh yaitu ketika anggota di perintah oleh kiai maka tidak boleh menolak dan harus mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Seperti yang diutarakan oleh Saudara Tenfik Alinuresa selaku pelatih Pencak Silat NH Perkasya:

“....Begitupula di pesantren ketika di dhawuhi kyai itu pantang menjawab tidak”⁵⁴

Selanjutnya yaitu hubungan anggota dengan masyarakat atau lingkungan dapat diwujudkan dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kerja bakti atau roan. Karena letak pesantren yang dikelilingi oleh masyarakat maka dapat mempermudah anggotanya untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini tentunya harus dilaksanakan secara konsisten agar tujuannya tercapai.

a. Syarat Menjadi Anggota

Ada syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh santri yang ingin mengikuti Pencak Silat NH Perkasya. Seperti yang diutarakan oleh Saudara Tenfik Alinuresa selaku pelatih Pencak Silat NH Perkasya:

“Di dalam NH Perkasya ada 2 jenis anggota yaitu anggota yang sudah disahkan dan anggota yang belum disahkan. Jadi untuk anggota yang belum disahkan sudah pasti orang indonesia dan ada batasan usia minimal 12 tahun, sedang tidak terlibat di organisasi pencak silt lainnya karena dikhawatirkan jika gabung di organisasi lainnya maka ada bumerang jika terjadi benturan didalam organisasi. Untuk anggota yang sah yaitu anggota yang sudah mengucap janji secara tulisan maupun lisan didepan pengurus besar ketika pengesahan di Tebuireng dan sudah sabuk biru.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan pelatih pencak silat NH Perkasya pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan pelatih pencak silat NH Perkasya pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

Hal ini juga tertera dalam ADART NH Perkasya mengenai persyaratan anggota yaitu:⁵⁶

- 1) Setiap warga negara Indonesia atau warga negara asing yang berusia minimal 12 tahun.
- 2) Tidak terlibat dalam organisasi terlarang di Indonesia dan Pencak Silat yang lainnya.
- 3) Calon anggota mengajukan permintaan untuk menjadi anggota kepada pengurus ranting.
- 4) Seorang baru sah menjadi anggota setelah mengucapkan janji atau pernyataan secara tertulis dan lisan di depan Pengurus Ranting, serta menerima kartu anggota yang dikeluarkan oleh Pengurus Besar.

Untuk menjadi anggota pencak silat NH Perkasya, sebelumnya seseorang itu terlebih dahulu harus mengikuti pencak silat dasar yang dimulai dari sabuk putih, oren, hijau, dan biru. Selama dalam proses latihan pencak silat, seorang pelatih/warga (sabuk biru) juga memberikan pelajaran dasar ke-NH-an secara umum kepada para siswa. Sebelum kenaikan sabuk yang pertama yaitu sabuk putih, seorang siswa melakukan suatu perjalanan jauh (long march/lari jarak jauh) untuk mendapatkan atribut atau lambang perguruan dan lambang IPSI sekaligus sebagai syarat untuk ikut kenaikan tingkat bagi pemegang sabuk putih. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain untuk mendapatkan fisik yang bagus juga

⁵⁶ Dokumentasi tentang syarat menjadi anggota Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

memberikan gambaran pada pesilat bahwa untuk mendapatkan sesuatu atau untuk melangkah pada tingkat yang lebih tinggi harus dilalui dengan perjuangan yang berat dan melelahkan. Sama seperti halnya mencapai kehidupan dan cita-cita yang diinginkan tidak lepas dari perjuangan dan kedisiplinan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Setelah siswa mendapatkan sabuk putih, kemudian ada kenaikan tingkat yang selanjutnya menuju sabuk oren, hijau, dan biru. Seseorang yang dianggap sebagai warga adalah apabila ia telah melaksanakan kenaikan tingkat sabuk biru dan pengesahan sebagai warga. Dalam pengesahan ini seseorang mengikuti pengajian, ilmu ke-NH-an serta motivasi-motivasi.

b. Tata Tertib

Pencak silat NH Perkasya memiliki tata tertib secara umum yang telah dirumuskan dan disepakati oleh seluruh anggota pencak silat NH Perkasya. Tata tertib yang ada dalam pencak silat juga berkaitan dengan tata tertib Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Namun, yang akan penulis paparkan yaitu hanya tata tertib dalam pencak silat secara umum. Adapun tata tertib yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Kedisiplinan

Kedisiplinan yaitu merupakan sikap patuh terhadap aturan yang ditetapkan atau apa yang dianjurkan. Jika seseorang telah melakukan peraturan tersebut dengan konsisten atau terus menerus berarti dia telah disiplin. Kedisiplinan sebagai pesilat yaitu bagaimana cara kita

melaksanakan latihan dengan teratur dan penuh tanggung jawab.

Seperti yang diutarakan oleh pengasuh mengenai kedisiplinan yaitu:

“kedisiplinan yaitu patuh terhadap aturan yang ditetapkan atau apa yang dianjurkan dan yang hukumnya haram atau makruh itu ditinggalkan. Kalau seseorang tersebut melakukannya dengan konsisten atau terus menerus berarti dia telah disiplin.”⁵⁷

2) Sopan Santun

Sopan santun yang diajarkan dalam NH Perkasya yaitu bagaimana cara seorang pesilat menghormati sesama dan orang yang lebih tua. Senantiasa patuh kepada Guru, Pelatih, dan sesama anggota. Menurut pendapat Reisman and Payne (1987:239-241), salah satu strategi pembentukan kedisiplinan adalah melalui keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), yaitu guru harus mempunyai keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepayuhan peserta didik. Secara umum anggota NH Perkasya itu santri, jadi sudah sepantasnya menghormati sesama dan yang lebih tua.

Seperti yang diutarakan oleh Saudara Tenfik Alinuresa selaku pelatih Pencak Silat NH Perkasya:

“...Begitupula di pesantren ketika di dhawuhi kyai itu pantang menjawab tidak”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan pengasuh pesantren mahasiswa An Najah pada tanggal 19 Mei 2018, pukul 07.15 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan pelatih pencak silat NH Perkasya pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

3) Seragam Pencak Silat Lengkap

Setiap anggota diwajibkan mengenakan pakaian seragam Pencak Silat lengkap beserta atributnya dan tidak boleh memakai aksesoris.⁵⁹

4) Kehadiran

Setiap anggota wajib datang ketempat latihan 15 menit sebelum latihan dimulai. Jika datang terlambat atau tidak bisa mengikuti latihan, diwajibkan melapor kepada Guru, Pelatih, dan siap menerima sanksi yang telah ditentukan.

c. Hak dan Kewajiban

Anggota Perguruan Pencak Silat NH Perkasya memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Setiap anggota berhak menerima pendidikan dan atau latihan-latihan yang diadakan oleh NH Perkasya.
- 2) Setiap anggota berhak bersuara, mengeluarkan pikiran, pendapat, mengajukan usul, serta mempertanyakan baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Setiap anggota berhak menjadi pengurus Perguruan Pencak Silat NH Perkasya bila memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

⁵⁹ Hasil observasi kegiatan latihan pencak silat NH Perkasya pada tanggal 03 Juni 2018, pukul 09.00.

⁶⁰ Dokumentasi tentang hak dan kewajiban anggota Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 21.00 WIB.

d. Sanksi⁶¹

Jika anggota melanggar ketentuan yang berlaku, maka akan dikenakan sanksi/hukuman, baik berupa hukuman fisik (push up) maupun non fisik yang setimpal dengan perbuatan maupun kesalahannya. Hukuman non fisik yang bersifat edukatif contohnya yaitu menghafalkan materi seperti arti lambang NH Perkasya, sumpah NH Perkasya, dan lain-lain. Hukuman ini diberikan supaya anggota yang melanggar aturan merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya.

e. Pola Latihan Fisik⁶²

Kegiatan latihan NH Perkasya disesuaikan dengan waktu pesantren karena waktunya yang terbagi-bagi. Seperti yang diutarakan oleh Saudara Tenfik Alinuresa selaku pelatih Pencak Silat NH Perkasya:

“Untuk waktu latihannya yaitu ada latihan rutin pada pagi hari dan malam hari. Untuk pagi hari yaitu hari minggu di lapangan dan di SD Kutasari dimulai jam 8 sampai jam 1, sedangkan pada malam hari yaitu malam rabu dan malam sabtu jam 9 malam sampai jam 12. Nah untuk TC atlet yaitu dilaksanakan hari sabtu pukul 2 siang di GOR satria purwokerto”⁶³

Latihan dimulai dengan berdo'a guna memohon dan meminta kepada Allah agar pada saat berjalannya latihan nanti tidak terjadi suatu halangan dan diberi kelancaran dan keselamatan dari awal latihan sampai selesai latihan dan membaca surat al fatihah yang dipimpin oleh pelatih.

⁶¹ Dokumentasi tentang sanksi anggota Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

⁶² Dokumentasi tentang pola latihan fisik Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

⁶³ Wawancara dengan pelatih pencak silat NH Perkasya pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

Sebagaimana firman Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an : Al-Mu'min:60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“ dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".

Selanjutnya kegiatan pembukaan, yaitu rangkaian gerakan yang merupakan salam pembuka sebagai salah satu ciri khas perguruan. Dilanjutkan pemanasan dengan melakukan gerakan-gerakan seperti push up, sit up, lari ditempat dan lari mengelilingi lapangan sebanyak 3 sampai 5 kali putaran. Setelah lari dilanjutkan dengan mengulang materi yang sudah diajarkan dan ditambah materi atau jurus baru. Dalam latihan fisik materi yang diajarkan yaitu pukulan, tangkisan, tendangan, kuncian, dan bukaan sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Gerakan fisik tersebut di ulang berkali-kali untuk meningkatkan ketahanan tubuh. Dalam latihan seorang anggota harus konsentrasi agar semua gerakan yang sudah diajarkan benar dan sesuai. Setelah materi, kegiatan dilanjutkan dengan sabung yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki anggotanya atas apa yang sudah diajarkan oleh pelatih dan untuk melihat gerakan-gerakan yang dilakukan sudah benar atau belum. Setelah sabung dilanjutkan dengan pernafasan yang dipimpin oleh pelatih dengan tujuan untuk mengatur nafas setelah latihan dan pendinginan. Dilanjutkan

dengan pemberian motivasi oleh pelatih agar senantiasa anggotanya selalu semangat dalam latihan, selalu berbuat baik kepada sesama, dan disiplin didalam pesantren maupun di masyarakat nantinya. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup yang ditutup dengan membaca sumpah NH Perkasya yang dipimpin oleh salah satu anggota dan dilanjutkan do'a penutup guna rasa syukur pelatih dan anggota kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan keselamatan pada saat awal latihan sampai selesai latihan. dengan membaca surat al fatihah oleh pelatih. Setelah do'a penutup anggota berjabat tangan dengan sesama anggota maupun pelatihnya.⁶⁴

1) Pemanasan

Kegiatan pembukaan, yaitu rangkaian gerakan yang merupakan salam pembuka sebagai salah satu ciri khas perguruan. Selanjutnya dari pelatih atau warga ada yang memimpin untuk pemanasan seperti push up, sit up, lari-lari kecil, latihan ketangkasan, kelincahan, dan ketahanan fisik. Dilanjutkan lari mengelilingi lapangan sebanyak 3 sampai 5 kali putaran.

2) Materi Jurus

Materi yang disampaikan dari sabuk putih ke biru yaitu meliputi materi pencak silat, karate, yudo sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Adapun materi yang lain seperti pembukaan, penghormatan, sumpah, penutupan.

⁶⁴ Hasil observasi kegiatan latihan NH Perkasya pada tanggal 03 juni 2018.

Sebelum latihan, anggota pencak silat berdo'a terlebih dahulu dengan membaca surat al fatihah, kemudian diawali dengan gerakan penghormatan, pemanasan, dan dilanjutkan latihan. Kegiatan terakhir yaitu penutupan dengan mengucapkan sumpah NH Perkasya secara bersama-sama, dilanjutkan do'a dan saling berjabat tangan.

3) Pendinginan

Sebelum kegiatan latihan ditutup anggota diwajibkan sabung untuk melihat sejauh mana materi yang sudah diajarkan dapat diaplikasikan oleh anggota NH Perkasya. Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi pelatih memberikan nasihat dan motivasi agar senantiasa anggotanya selalu semangat dalam latihan, selalu berbuat baik kepada sesama, dan disiplin didalam pesantren maupun di masyarakat nantinya.

Tujuan dari didirikannya kegiatan latihan Pencak Silat NH Perkasya adalah untuk membina anggotanya agar mempunyai fisik yang kuat dan juga mental spiritualnya. Kekuatan fisik merupakan bagian dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaan tubuh yang sehat.⁶⁵ Selain itu mampu mengendalikan diri dan kepentingan pribadi, menjaga martabat diri dan berdisiplin serta mempunyai tanggung jawab sosial. Setelah do'a penutup anggota berjabat tangan dengan sesama anggota maupun

⁶⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002, hlm. 20.

pelatihnya. Berjabat tangan selalu dilakukan ketika akan dibubarkan latihan guna untuk saling bermaaf-maafan ketika sebelum latihan sampai latihan berakhir karena dalam latihan tidak pernah lepas dari kontak fisik dan sebagainya yang kadang bisa membuat hati salah satu siswa tidak berkenan. Dan diadakan dan dibiasakan berjabat tangan itu untuk menjadikan salah satu kegiatan untuk saling memaafkan. Hal ini termasuk tujuan Pencak Silat yang dikutip oleh Notosoejitno didalam bukunya yang berjudul *Khazanah Pencak Silat* dalam mendisiplinkan anggotanya yaitu *menghormati sesama manusia, terutama orangtua sendiri dan orang yang lebih tua, memberi tauladan positif kepada orang yang lebih muda serta bersikap damai dan bersahabat.*

f. Pola Latihan Non Fisik⁶⁶

1) Latihan Konsentrasi

Latihan ini biasanya diisi dengan memusatkan pikiran hanya pada satu yaitu pertolongan Allah swt dalam setiap latihan agar tetap selalu fokus, tenang, dan lancar dalam setiap latihan. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan pencak silat yang dikutip oleh Notosoejitno didalam bukunya yang berjudul *Khazanah Pencak Silat* antara lain mempunyai sikap dan sifat teguh beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA.

2) Pernafasan

⁶⁶ Dokumentasi tentang pola latihan non fisik Pencak Silat NH Perkasya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 13.30 WIB.

Pencak Silat NH Perkasya memiliki tiga tingkatan dalam pernafasan yaitu:

- a) Ada 9 dasar gerakan, 9 dasar ini lebih mengarah ke fisik
- b) Lebih menjurus ke kebatinan
- c) Pernafasan sejati

Untuk tata caranya yaitu ada pernafasan segitiga, ditarik lewat hidung ditahan diperut, dikeluarkan lewat mulut sesuai dengan ritme hitungan.

3) Istighosah

Selain latihan rutin setiap minggunya juga diadakan istighosah setiap malam sabtu untuk mendo'akan para guru besar, santri, dan anggota pencak silat NH Perkasya. Secara kerohanian ada amalan-amalan, tirakat yang diberikan oleh seorang mu'jiz dan harus diamalkan dengan sungguh-sungguh. Amalan-amalan ini juga bisa dibaca setelah sholat lima waktu.

Pada dasarnya semua kegiatan yang dilakukan dalam proses kedisiplinan santri tidak lepas dari dukungan semua pihak. Adapun faktor yang mempengaruhi proses kedisiplinan yaitu:

1) Kesadaran.

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan apabila timbul kesadaran setiap individu, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Dengan demikian, orang akan berperilaku disiplin jika dia memiliki

kesadaran atau pikiran yang telah terbuka untuk melakukan kedisiplinan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Saudara Ariq Maulana selaku keamanan pesantren:

“Faktor dari diri sendiri atau kesadaran juga sangat mempengaruhi. Jadi semua kembali kepada orangnya, kalau memang orang tersebut memang niat ingin disiplin insyaAllah bisa, tapi kalau setengah-setengah ya pasti susah”⁶⁷

2) Lingkungan.

Faktor lingkungan adalah dimana individu sering berinteraksi, seperti faktor lingkungan. Setiap lingkungan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin pada individu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh lurah pesantren Saudara Arif Fauzi yaitu:

“bahwa faktor kedisiplinan diantaranya yaitu lingkungan. Contoh faktor lingkungan yaitu misal si A biasa saja tidak disiplin, tapi B C D E itu disiplin maka si A pun akan ikut disiplin. Jadi disini faktor lingkungan sangat mempengaruhi”⁶⁸

Hal yang sama juga diutarakan oleh Saudara Ariq Maulana selaku keamanan pesantren:

“kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, jika lingkungannya baik pasti akan membawa dampak yang baik, namun sebaliknya jika lingkungannya buruk pasti akan berdampak buruk juga”

⁶⁷ Wawancara dengan keamanan putra pesantren mahasiswa An Najah pada tanggal 02 Juli 2018, pukul 21.30 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan lurah putra pesantren mahasiswa An Najah pada tanggal 30 Juni 2018, pukul 13.40 WIB.

3) Faktor pembawaan

Baik buruknya perkembangan seseorang juga sepenuhnya bergantung pada pembawaanya. Jika seseorang melakukan perbuatan dengan baik maka semua akan mejadi baik, namun sebaliknya jika seseorang melakukan perbuatan buruk maka hasilnya akan buruk juga.

Faktor usia juga bisa mempengaruhi proses kedisiplinan, seperti yang diutarakan oleh Saudara Ariq Maulana selaku keamanan pesantren:

“faktor yang menghambat proses kedisiplinan yaitu faktor usia, karena semakin dewasa pasti seseorang semakin susah diatur”

4) Faktor orangtua atau keluarga.

Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga akan menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan dilingkungan berikutnya yang lebih luas. Hal ini disampaikan oleh Saudara Ariq Maulana selaku keamanan pesantren:

“ketika orangtua ingin anaknya rajin, hal yang mereka lakukan untuk kita yaitu dengan cara mengawasi dan mengontrol kita”

5) Bimbingan dan arahan dari pengasuh. Hal ini diungkapkan oleh pengasuh pesantren yaitu:

“Faktor pendukung yaitu ridlo dan dukungan pengasuh dalam setiap kegiatan, bentuknya yaitu seperti diberi kesempatan untuk berlatih, untuk utusan atau kegiatan diluar, dan lain sebagainya”

Hal yang sama juga diutarakan oleh Saudara Ariq Maulana selaku keamanan pesantren:

“Abah itu sudah luar biasa sekali, ketika beliau melihat ketidak disiplinan pasti beliau langsung memberikan pencerahan kepada kita harus jadi lebih baik lagi”

6) Faktor teknologi bisa mempengaruhi proses kedisiplinan. Hal ini diutarakan oleh Saudara Ariq Maulana selaku keamanan pesantren:

“Faktor teknologi juga sangat mempengaruhi, karena sekarang orang-orang seperti diperbudak oleh teknologi”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses kedisiplinan di Pesantren Mahasiswa An Najah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti faktor kesadaran, pembawaan. Sedangkan faktor eksternalnya seperti orangtua dan lingkungan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data menulis teori-teori tentang strategi kedisiplinan yang ada dibuku, dan mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, penulis dapat menganalisis data proses penanaman kedisiplinan santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah, sebagai berikut:

Terkait dengan latar belakang didirikannya NH Perkasya di Purwokerto yang berdiri karena minat beberapa santri dalam beladiri, yang awalnya mereka latihan hanya sebagai rutinitas olahraga. Namun setelah disowankan kepada pengasuh dan mendapat dukungan akhirnya didirikan NH Perkasya cabang Purwokerto. Kegiatan latihan NH Perkasya awalnya dimulai di

lapangan kutasari. Kegiatan tersebut dibina oleh Saudara Tenfik Alinuresa sendiri selaku pelatih beladiri agar dalam latihan pencak silat sesuai tujuan yang telah dibuat. Dengan adanya kegiatan latihan pencak silat diharapkan dapat menjadi wadah bakat dan minat santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam hal olahraga dan beladiri. Jadi tujuan pelatihan pencak silat di Pesantren Mahasiswa An Najah adalah agar santri yang mengikuti latihan mempunyai jasmani dan rohani yang kuat, wadah bakat dan minat, serta berguna bagi diri dan lingkungan. Perkembangan kegiatan latihan pencak silat berjalan dengan lancar dibuktikan dengan keikutsertaan dan partisipasi santri Pesantren Mahasiswa An Najah khususnya, latihan terus berlanjut sampai saat ini.

Beladiri merupakan gerakan yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar latihan atau pertunjukan.⁶⁹ Oleh karena itu dalam setiap latihan anggota harus konsentrasi dan disiplin agar apa yang sudah dipelajari dapat diaplikasikan serta mengalami peningkatan setiap harinya. Dalam bukunya *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, Sylvia Rimm mengungkapkan bahwa tujuan disiplin akan membuat hidup setiap orang bahagia dan berhasil. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah KH. Muhammad Roqib bahwa tujuan disiplin adalah agar santri hidup bahagia dunia akhirat.⁷⁰

⁶⁹ Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat...*, hlm. 34-35.

⁷⁰ Wawancara dengan pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah pada tanggal 19 Mei 2018, pukul 07.15 WIB.

Proses penanaman kedisiplinan yang diterapkan di NH Perkasya diantaranya yaitu disiplin waktu, disiplin anggaran dan biaya, disiplin terhadap aturan, disiplin terhadap hasil kesepakatan, disiplin terhadap hubungan antar manusia. Proses tersebut sejalan dengan tata tertib yang ada di NH Perkasya dan diharapkan setiap anggota dapat mematuhi tata tertib yang sudah disepakati bersama.

Adapun faktor yang mempengaruhi proses penanaman kedisiplinan di Pencak Silat NH Perkasya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti faktor kesadaran dan pembawaan. Sedangkan faktor eksternalnya seperti orangtua dan lingkungan.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendeskripsikan dan menganalisis penelitian tentang proses penanaman kedisiplinan santri melalui OSMA Pencak Silat NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam Pencak Silat NH Perkasya proses kedisiplinannya dilaksanakan dengan cara diantaranya yaitu disiplin waktu, disiplin anggaran dan biaya, disiplin terhadap aturan, disiplin terhadap hasil kesepakatan, disiplin terhadap hubungan antar manusia dalam setiap kegiatan latihan. Kegiatan ini dilaksanakan langsung oleh pelatihnya dan diawasi oleh pengurus dan pengasuh pesantren. Proses penanaman kedisiplinan tersebut berpengaruh cukup baik karena bertujuan agar santri yang mengikuti latihan mempunyai jasmani dan rohani yang kuat, wadah bakat dan minat, serta berguna bagi diri dan lingkungan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan hasil penelitian ini, maka dengan penuh kerendahan hati serta tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak terkait. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak yang terkait.

1. Pelatih seharusnya tetap istiqomah dalam melatih NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, harus selalu sabar dalam menghadapi

segala macam karakter maupun sifat para anggota yang masih labil, tetap semangat untuk pelatih NH Perkasya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto semoga semua ilmu yang telah diajarkan akan bermanfaat bagi penulis beserta semua anggota NH Perkasya Purwokerto.

2. Setiap anggota harus bisa lebih tepat waktu lagi dan lebih semangat dalam mengikuti latihan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2012. *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untauk Anak SD*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asyhari, Lamro. 1982. *Ke-NH PERKASYA-an*.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Lickona, Thomas. 2016. *Education For Character : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maryono, O' ong. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notosoejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: CV. Sugeng Seto.
- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Skripsi saudara Udi Wahyudin. 2017. “*Pola Pembinaan Kerohanian di Persaudaraan Setia Hati Terate SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. IAIN Purwokerto.
- Skripsi saudara Wildan Nabet. 2015. “*Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Lembaga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap*”. IAIN Purwokerto.
- Soebahar, Abd Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Rosdakarya.

Widi Widayatullah. 2012. “*Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*”. Vol. 06, No. 01

<http://wawasanpengajaran.blogspot.co.id/2015/03/faktor-yang-mempengaruhi-peningkatan.html?m=1>, pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1> diakses pada 28/04/2018, pada pukul 23:13

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi> diakses pada 29/04/2018 pada pukul 07:56



IAIN PURWOKERTO